

Pendampingan Pemilihan Portofolio Keuangan Syariah bagi Ibu PKK Kelurahan Kadungora Kecamatan Kadungora

Guidance in Selecting Sharia Financial Portfolio for PKK Women in Kadungora Village, Kadungora District

Yayat Rahmat Hidayat *

Nanik Eprianti

Popon Srisusilawati

Mohamad Andri Ibrahim

*Department of Islamic Banking,
Faculty of Sharia, Bandung Islamic
University, Indonesia

email:

yayatrahmahidayat@unisba.ac.id

Kata Kunci

Portofolio

minat

PKK

Keuangan Syariah

Keywords:

Portfolio

Interest

PKK

Sharia Finance

Received: August 2025

Accepted: October 2025

Published: June 2026

Abstrak

Permasalahannya adalah masyarakat masih menabung di koperasi simpan pinjam dalam bentuk arisan yang berujung penipuan, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang jenis-jenis produk keuangan syariah dan tidak mengetahui cara mengecek portofolio keuangan yang memiliki izin OJK, yang berdampak pada kurangnya minat masyarakat dalam penggunaan produk keuangan syariah. Di kelurahan kadungora kecamatan kadungora Masyarakat masih banyak yang menggunakan jasa simpan pinjam dengan sistem arisan yang berujung penipuan, serta jasa bank emok yang dimana denda angsuran sangat besar serta adanya tekanan dari pihak bank. Masyarakat masih memiliki keterbatasan informasi mengenai produk-produk keuangan syariah. Sehingga untuk menambah pemahaman dan meningkatkan penggunaan portofolio keuangan syariah bagi masyarakat di desa kadungora perlu pendampingan pemilihan portofolio keuangan syariah bagi Ibu PKK yang mewakili masyarakat kadungora. Tujuan penelitian ini untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat melalui Ibu PKK tentang literasi portofolio keuangan syariah dan manfaat portofolio keuangan syariah di Desa kadungora. Kegiatan pendampingan dengan pendekatan literasi yang inovatif merupakan salah satu faktor yang mendukung tujuan Mitra yaitu Desa Kadungora meningkatkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan minat Masyarakat dalam menggunakan portofolio keuangan syariah yang memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi syariah. Metode dalam pendampingan ibu PKK ini dengan cara menghubungi dan menjalin kerjasama dengan ibu lurah di desa kadungora, kemudian melakukan pendekatan dengan survey ke desa kadungora, selanjutnya mengumpulkan ibu pkk dan memberikan gambaran umum mengenai kegiatan pendampingan, serta dilakukan pendampingan literasi kepada ibu pkk tentang macam-macam portofolio keuangan syariah serta manfaat dan cara menghitung profit portofolio keuangan syariah.

Abstract

The problem is that people still save in savings-and-loan cooperatives through arisan, which often ends in fraud. This is due to a lack of public knowledge and understanding of the types of Sharia financial products, and a lack of awareness of how to check financial portfolios that hold OJK permits, which contributes to the lack of public interest in using Sharia financial products. The community still has limited information about Sharia financial products. Therefore, to increase understanding and increase the use of sharia financial portfolios for the community in Kadungora village, it is necessary to assist the selection of sharia financial portfolios for PKK mothers who represent the Kadungora community. The purpose of this study is to provide the community, through PKK mothers, with knowledge about Sharia financial portfolio literacy and the benefits of Sharia financial portfolios in Kadungora Village. Mentoring activities using an innovative literacy approach are among the factors that support the Partner's goal, namely, increasing knowledge in Kadungora Village and increasing community interest in using sharia financial portfolios, thereby positively impacting the development of the sharia economy. The method in mentoring PKK mothers is by contacting and establishing cooperation with the village head in Kadungora village, then conducting an approach with a survey to Kadungora village, then gathering PKK mothers and providing an overview of mentoring activities, as well as providing literacy mentoring to PKK mothers about various types of sharia financial portfolios and the benefits, and how to calculate the profit of a sharia financial portfolio.



© 2026 Yayat Rahmat Hidayat, Nanik Eprianti, Popon Srisusilawati, Mohamad Andri Ibrahim. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i6.10498>

How to cite: Hidayat, Y. R., Eprianti, N., Srisusilawati, P., Ibrahim, M. A. (2026). Pendampingan Pemilihan Portofolio Keuangan Syariah bagi Ibu PKK Kelurahan Kadungora Kecamatan Kadungora. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(6), 1729-1741. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i6.10498>

PENDAHULUAN

Literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap pemahaman masyarakat dalam bertransaksi di *Bank* syariah. Literasi keuangan syariah yang baik dapat membantu masyarakat dalam mengelola keuangan keluarga secara lebih bijak dan sesuai prinsip syariah. Literasi keuangan syariah dapat meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat, untuk bertransaksi di lembaga keuangan syariah (Antara Jateng, 2019). Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh setiap manusia di era globalisasi ini adalah kecerdasan finansial yaitu kecerdasan mengelola aset keuangan pribadi, sehingga tidak terjebak ke dalam gaya hidup konsumtif yang tidak sesuai dengan kemampuan pendapatan dan kondisi keuangan yang bisa berakibat fatal (Srisusilawati *et al.*, 2025). Kemampuan seseorang individu meliputi pengetahuan, sikap dan implementasi dalam mengambil keputusan dalam mengatur aset keuangan pribadi disebut dengan literasi keuangan (Syamsi *et al.*, 2024). Untuk memahami pengelolaan keuangan yang baik, dibutuhkan pendampingan pengetahuan pemilihan keuangan yang cukup baik pula. Pada tahun 2023, tim melakukan penelitian dan pendampingan dengan judul “pendampingan literasi akad dan produk pembiayaan financial teknologi berbasis syariah bagi ibu pkk kelurahan kadungora. Berdasarkan hasil kuesioner dari 20 Ibu PKK menunjukkan bahwa terdapat peningkatan 10 Ibu PKK atau sebesar 50% ibu PKK menguasai perhal keuangan dan tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan keuangan, kemudian sebesar 100% Ibu PKK sudah mengetahui cara bertransaksi keuangan dengan menggunakan keuangan digital. Namun 50% lagi masih menjadi PR bagi kami karena masih ragu-ragu dan masih menyimpan uang dengan sistem arisan yang berujung penipuan atau investasi bodong. (Rahmah *et al.*, 2023). Islam sendiri sangat menganjurkan umatnya agar tolong menolong dalam hal kebaikan. Surat Q.S. Al-Maidah [5] ayat 2: (Eprianti *et al.*, 2024).

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya : “Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”.

Pendampingan Konsultatif merupakan langkah menolong Masyarakat mengalami kerugian. Pendampingan konsultatif adalah menciptakan suatu kondisi dimana pendamping maupun yang didampingi bisa berkonsultasi dalam memecahkan masalah bersama-sama. Program pendampingan Konsultatif bagi ibu PKK kadungora bertujuan untuk meningkatkan kesadaran bahwa literasi adalah kunci pemberdayaan masyarakat. Permasalahannya adalah masih kurangnya minat masyarakat dalam penggunaan produk keuangan syariah. Kurangnya minat masyarakat pada produk keuangan syariah disebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang jenis-jenis produk keuangan syariah dan tidak mengetahui cara mengecek portofolio keuangan yang memiliki izin OJK, serta masih menabung di koperasi simpan pinjam dalam bentuk arisan yang berujung penipuan, ketersediaan produk yang terbatas, pemasaran dan komunikasi yang kurang efektif (Ernayani, 2023). Program pendampingan ini juga mengintegrasikan teknologi sederhana, Ibu-ibu diajari cara menggunakan smartphone untuk mencari informasi mengenai beberapa portofolio keuangan syariah seperti tabungan mudharabah, deposito, rahn (gadai emas), dan saham syariah. Pendampingan lanjutan ini diharapkan meningkatkan pemahaman dan minat Masyarakat untuk bertransaksi di lembaga keuangan syariah serta Upaya mengurangi risiko salah penggunaan produk keuangan yang dapat merugikan masyarakat, serta dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi syariah (Sayekti *et al.*, 2023). Berdasarkan klasifikasi desa, indeks literasi dan inklusi keuangan wilayah perkotaan masing-masing sebesar 69,71% dan 78,41%, lebih tinggi dibandingkan di wilayah perdesaan, yakni masing-masing sebesar 59,25% dan 70,13%. Desa Kadungora memiliki potensi dalam pengembangan ekonomi syariah akan tetapi tidak menunjukkan peningkatan penggunaan produk-produk syariah hal ini dilihat dari hasil penelitian terdahulu Nanik eprianti dkk, dari 20 responden hanya 10 responden atau sebesar 50% ibu PKK menguasai perhal keuangan dan tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan keuangan produk syariah. Sehingga berdampak pada minimnya peran masyarakat dalam perkembangan ekonomi syariah di Indonesia dikarenakan Masyarakat khususnya UMKM tidak memanfaatkan lembaga keuangan dengan baik. Dari banyaknya wilayah, Desa kadugora kecamatan

kadungora merupakan desa yang menjadi alternatif wisata kebun binatang dan terdapat candi cangkung serta merupakan desa binaan Universitas Islam Bandung. Sehingga untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam pemilihan portofolio keuangan syariah dan meningkatkan minat masyarakat mengenai produk keuangan yang berbasis syariah serta meningkatkan peran masyarakat dalam perkembangan jasa keuangan berbasis syariah maka perlu adanya Pendampingan Pemilihan Portofolio Keuangan Syariah Bagi Ibu PKK Kelurahan Kadungora Kecamatan Kadungora. Berdasarkan hasil observasi ke desa kadungora, menggambarkan bahwa masyarakat kadungora masih kebingungan dengan banyaknya produk keuangan syariah. Masyarakat salah menggunakan produk keuangan karena :

- a. Memilih produk keuangan syariah yang tidak memiliki izin dari OJK;
- b. Kurang tepat dalam mengelola keuangan, seperti menabung di koperasi simpan pinjam, menabung dalam bentuk arisan dan *Bank Emok* yang tidak diawasi OJK;
- c. Terjebak pada penipuan yang berkedok investasi.

Masyarakat masih berpikir hanya ada produk per*Bankan* syariah dan yang digunakan hanya Tabungan serta pengajuan pembiayaan. Selain produk per*Bankan* syariah dan financial teknologi, Masyarakat tidak mengetahui bahwa ada produk keuangan syariah seperti saham syariah yang bisa diakses secara *online* dan masyarakat masih berpikir mengenai manfaat dari berbagai portofolio produk keuangan syariah. Dalam mencegah masyarakat salah menggunakan produk keuangan syariah, masyarakat bisa meningkatkan literasi keuangan dengan solusi yang ditawarkan sesuai permasalahan mitra yaitu :

- a. Pendampingan Konsultatif yaitu pelatihan literasi mengenai portofolio keuangan syariah dengan cara pelatihan dan tanya jawab. Berdasarkan POJK Nomor. 6/POJK.07/2022, pelatihan pengenalan portofolio keuangan syariah dengan teknik literasi yang memadai merupakan langkah perlindungan Konsumen dan Masyarakat (Sayekti *et al.*, 2023). Hal ini bertujuan meningkatkan pemahaman Masyarakat tentang macam-macam dan manfaat portofolio keuangan syariah yaitu Tabungan mudharabah, deposito, rahn, dan saham syariah, serta meningkatkan peran masyarakat dalam perkembangan jasa keuangan berbasis syariah.
- b. Pendampingan dalam bentuk pengenalan dan praktik pemilihan portofolio keuangan syariah yaitu Tabungan mudharabah, deposito, rahn, financial teknologi dan saham syariah. Pertama Pada kegiatan pendampingan Ibu PKK akan di ajarkan mencari dan memilih portofolio yang tepat sesuai kebutuhan masyarakat. Kedua pendampingan secara langsung oleh praktisi salah satu platform portofolio keuangan syariah yang akan menjelaskan cara perhitungan profit portofolio keuangan syariah yang tepat sesuai kebutuhan. hal ini bertujuan agar Ibu PKK mampu membandingkan dan memilih produk yang akan digunakan dalam keuangan sehari-hari, dimana portofolio keuangan syariah sudah mendapatkan izin otoritas jasa keuangan.

METODE

Dari hasil observasi ke desa kadungora dan melakukan wawancara dengan Bapak Sukmana selaku lurah di desa kadungora, bahwa tingginya tingkat pengaduan masyarakat tentang kasus menabung di koperasi simpan pinjam, menabung dalam bentuk arisan dan *Bank Emok* yang tidak diawasi OJK. Masyarakat masih banyak menggunakan jasa simpan pinjam dengan sistem arisan yang berujung penipuan, serta jasa *Bank emok* yang dimana denda angsuran sangat besar serta adanya tekanan dari pihak *Bank*. Hal ini dapat terjadi karena Masyarakat masih memiliki keterbatasan informasi mengenai produk-produk keuangan syariah seperti deposito, rahn, dan saham syariah yang dapat menjadi pilihan selain menyimpan juga dapat menjadi sarana investasi. Kurangnya pemahaman dan manfaat mengenai portofolio keuangan syariah menurunkan minat Masyarakat pada produk keuangan syaiah yang aman dan terdaftar di otoritas jasa keuangan. Inovasi metode yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah menggunakan *Participatory Learning and Action* (PLA) yang melibatkan ibu-ibu PKK dalam menyusun strategi portofolio keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan yang dilakuykan kepada masyarakat dengan menggunakan *Participatory Learning and Action* (PLA) merupakan metode pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat yang menempatkan partisipasi aktif

masyarakat sebagai inti dari proses perubahan sosial. Menurut (Chambers, 1994), PLA berkembang dari paradigma pembangunan partisipatif (*participatory development*), di mana masyarakat bukan hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. (Chambers, 1994) menegaskan bahwa pendekatan partisipatif bertujuan agar masyarakat dapat “*analyze their own reality and plan their own actions*,” sehingga perubahan yang terjadi lebih berkelanjutan dan sesuai konteks lokal. Dalam konteks pendampingan pemilihan portofolio keuangan syariah, PLA digunakan untuk memastikan bahwa ibu-ibu PKK memahami, menilai, dan memilih instrumen keuangan syariah (seperti tabungan, investasi, dan asuransi) yang sesuai dengan prinsip syariah, tingkat risiko, serta tujuan keuangan keluarga. Melalui pendekatan ini, proses belajar tidak bersifat satu arah, tetapi berbasis *experiential learning* di mana peserta belajar dari pengalaman sendiri dan kelompoknya (Pretty *et al.*, 1995). Teori pemberdayaan (*empowerment theory*) menekankan peningkatan kapasitas individu dan kelompok untuk mengontrol sumber daya ekonomi, sosial, dan politik yang berpengaruh terhadap kehidupan mereka (Zimmerman *et al.*, 2014). Pemberdayaan tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan individu, tetapi juga menciptakan struktur sosial yang mendukung perubahan tersebut. Dalam hal ini, PLA berperan sebagai strategi operasional pemberdayaan, karena mendorong terjadinya :

- a. Kesadaran kritis (*critical awareness*), yaitu kemampuan memahami kondisi sosial dan ekonomi yang memengaruhi kehidupan (Freire, 2021));
- b. Keyakinan diri (*self-efficacy*) melalui pembelajaran kolaboratif dan simulasi keputusan keuangan;
- c. Kemandirian ekonomi, yang dicapai melalui proses refleksi, dialog, dan aksi nyata berbasis nilai syariah.

Pendekatan ini juga sejalan dengan konsep *capability approach* oleh (A Sen, 2021), yang menekankan pentingnya memberikan kemampuan (*capability*) bagi individu untuk memilih dan menjalani kehidupan yang bernilai (*a life they have reason to value*). Dalam konteks penelitian ini, kegiatan PLA membantu ibu-ibu PKK memperoleh kemampuan dalam memilih dan mengelola portofolio keuangan syariah yang sesuai dengan nilai keberkahan dan prinsip keadilan Islam. Literasi keuangan syariah berbasis partisipasi merupakan proses edukatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan Islami — seperti menghindari riba, gharar, dan maysir — melalui praktik nyata dan diskusi kelompok. Menurut (Abdullah *et al.*, 2014), program literasi keuangan akan lebih efektif bila didasarkan pada pengalaman nyata dan kebutuhan peserta, bukan semata pada teori. Pendekatan ini lebih baru karena memberdayakan masyarakat secara langsung dalam proses edukasi. upaya peningkatan pemahaman dan minat portofolio keuangan syariah. Pada kegiatan pendampingan konsultatif, pemateri tentang literasi pandangan islam tentang beberapa potofolio oleh Yayat Rahmat Hidayata, S.Pd.,M.E.Sy sebagai ketua PkM, kemudian pemateri literasi portofolio saham syariah akan dijelaskan oleh Nanik Eprianti,S.Sy.,M.M, selanjutnya kemudian pemateri literasi portofolio rahn (gadai emas) akan dijelaskan oleh Popon Srisusilawati, S.E.I.,M.E.Sy, dan M. Andri Ibrahim,S.T.,M.E.Sy membantu dalam pengolahan data penelitian, sebagai anggota penelitian. Kemudian praktik pemilihan portofolio keuangan syariah dari pemateri praktisi perBankan syariah akan menjelaskan mengenai produk-produk dan manfaat memilih produk keuangan syariah. Pendampingan pemahaman dimana mengadakan pelatihan atau seminar bagi masyarakat khususnya ibu PKK, dengan pendampingan secara intensif dan berskesinambungan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan bagi masyarakat. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan masyarakat dapat meningkatkan minat masyarakat dalam memilih dan menggunakan portofolio keuangan syariah, disamping itu, pemilihan portofolio yang tepat dapat memberikan keuntungan dari investasi yang aman, Serta menjadi langkah masyarakat untuk berkontribusi bagi perkembangan jasa keuangan berbasis syariah. Minat (*interest*) merupakan dorongan psikologis yang menimbulkan perhatian, ketertarikan, dan kecenderungan seseorang untuk mencari tahu atau berpartisipasi dalam suatu aktivitas tertentu (Slameto, 2015). Dalam konteks perilaku konsumen, minat dapat diartikan sebagai predisposisi seseorang untuk memilih dan menggunakan suatu produk karena kesesuaian antara kebutuhan dan nilai yang diyakini (Kotler *et al.*, 2012). Minat terhadap produk keuangan syariah berarti adanya keinginan atau kecenderungan masyarakat untuk menggunakan produk keuangan berbasis prinsip Islam seperti tabungan, pembiayaan, investasi, dan asuransi syariah karena alasan spiritual, ekonomi, dan sosial. Minat masyarakat terhadap produk keuangan syariah dapat dijelaskan melalui beberapa dimensi yang diadaptasi dari teori perilaku konsumen Islam dan model *consumer interest formation* ((Bakanauskas V *et al.*, 2010; Fishbein *et al.*, 1977). Beberapa

penelitian terdahulu (misalnya: (M. Amin, 2019; Lada *et al.*, 2009)) juga menunjukkan bahwa minat terhadap produk keuangan syariah dipengaruhi oleh aspek pengetahuan, kepercayaan, nilai religius, dan pengalaman. Model di atas selaras dengan teori AIDA (*Awareness, Interest, Desire, Action*) yang dikembangkan oleh (Dornan *et al.*, 2015) dan banyak digunakan dalam penelitian perilaku konsumen syariah. Dalam konteks Islam, minat terhadap produk keuangan syariah juga dipengaruhi oleh nilai-nilai iman, halal awareness, dan religiosity (Souiden *et al.*, 2015). Penelitian (H. Amin *et al.*, 2011) menemukan bahwa persepsi terhadap kepatuhan syariah (*shariah compliance*), reputasi lembaga, dan kepercayaan terhadap sistem syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat untuk menggunakan produk perbankan syariah. Dengan demikian, indikator minat masyarakat perlu mencerminkan gabungan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (ketertarikan dan keyakinan), dan konatif (tindakan nyata). Dalam kegiatan Pendampingan Pemilihan Portofolio Keuangan Syariah bagi Ibu PKK Kelurahan Kadungora, indikator minat digunakan untuk menilai sejauh mana kegiatan PLA dan literasi keuangan berhasil meningkatkan :

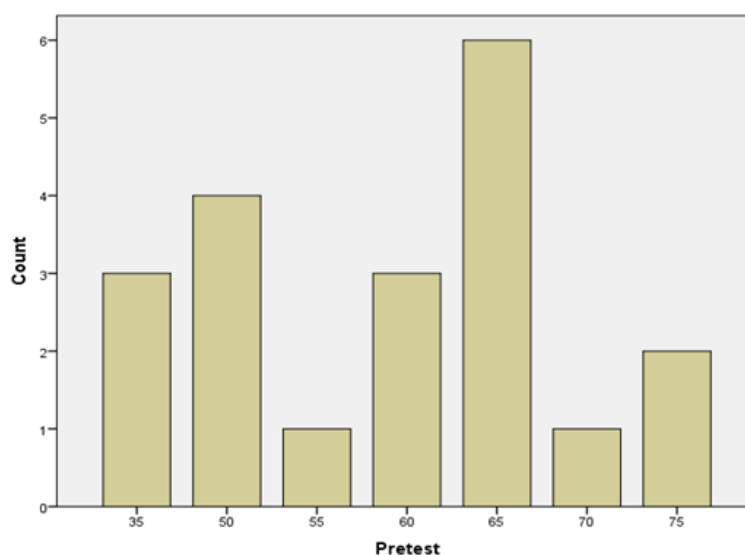
- kesadaran ibu-ibu PKK terhadap produk keuangan syariah;
- ketertarikan dan keyakinan mereka terhadap manfaat produk tersebut; serta
- tindakan nyata dalam memilih portofolio keuangan yang sesuai prinsip syariah.

Desa kadungora sebagai mitra menyediakan Aula serbaguna dan ibu PKK sebagai perantara sosialisasi kepada masyarakat serta mahasiswa dilibatkan dalam setiap pelatihan dan pendampingan seperti menjadi moderator dan pengolahan data kuesioner untuk membantu kegiatan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pretest dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan PKM dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta PKM. Selain itu, *Pretest* juga menggambarkan tentang kompetensi yang dimiliki dan belum dimiliki oleh peserta PKM sehingga dapat dijadikan masukan bagi Tim dalam pelaksanaan kegiatan PKM yang akan dilaksanakan. Berikut hasil *Pretest* peserta PKM :



Gambar 1. Sebaran Nilai *Pretest*.

Jumlah peserta PKM yaitu sebanyak 20 orang. Dari data di atas dapat dilihat bahwa rentang nilai *Pretest* yaitu dari 50 sampai dengan 75, dengan rincian sebagai berikut :

- Peserta yang mendapatkan nilai 35 sebanyak 3 orang atau sebesar 15%;
- Peserta yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 4 orang atau sebesar 20%;
- Peserta yang mendapatkan nilai 55 sebanyak 1 orang atau sebesar 5%;

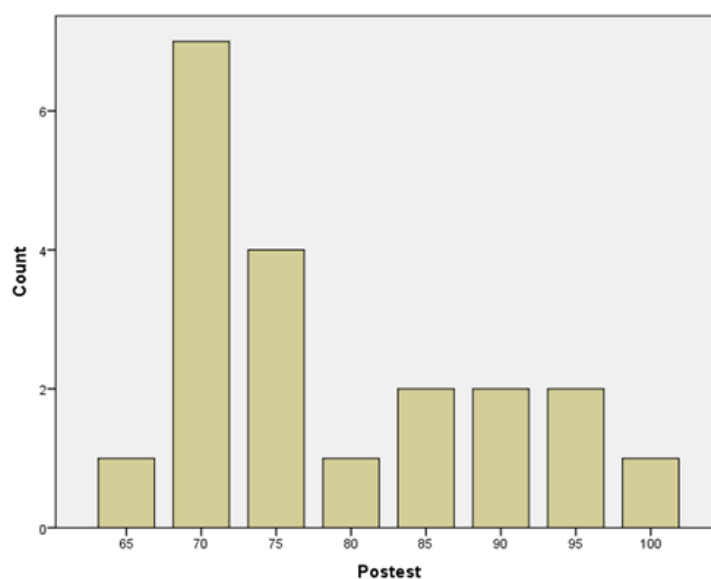
4. Peserta yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 3 orang atau sebesar 15%;
5. Peserta yang mendapatkan nilai 65 sebanyak 6 orang atau sebesar 30%;
6. Peserta yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 1 orang atau sebesar 5%;
7. Peserta yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 2 orang atau sebesar 10%.

Tabel I. Statistik Deskriptif *Pretest*.

Descriptives		Statistic	Std. Error
<i>Pretest</i>	Mean	57.50	2.751
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 51.74	Upper Bound 63.26
	5% Trimmed Mean	57.78	
	Median	60.00	
	Variance	151.316	
	Std. Deviation	12.301	
	Minimum	35	
	Maximum	75	
	Range	40	
	Interquartile Range	15	
	Skewness	-.648	.512
	Kurtosis	-.344	.992

Posttest

Posttest dilakukan setelah kegiatan PKM dilaksanakan. Tujuan dilakukan *Posttest* yaitu untuk mengukur Tingkat keberhasilan kegiatan PKM yang dilaksanakan. Hasil *Posttest* juga dapat dijadikan sebagai masukan bagi Tim PKM untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan PKM untuk melakukan perbaikan pada kegiatan selanjutnya. Berikut merupakan hasil *Posttest* yang telah dilakukan :

Gambar 2. Sebaran Nilai *Posttest*.

Data di atas menunjukkan bahwa sebaran data *Posttest* ada di antara nilai 65 sampai 100 dengan rincian sebagai berikut :

1. Peserta yang mendapatkan nilai 65 sebanyak 1 orang atau sebesar 5%;
2. Peserta yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 7 orang atau sebesar 35%;
3. Peserta yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 4 orang atau sebesar 20%;
4. Peserta yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 1 orang atau sebesar 5%;
5. Peserta yang mendapatkan nilai 85 sebanyak 2 orang atau sebesar 10%;
6. Peserta yang mendapatkan nilai 90 sebanyak 2 orang atau sebesar 10%;
7. Peserta yang mendapatkan nilai 95 sebanyak 2 orang atau sebesar 10%;
8. Peserta yang mendapatkan nilai 100 sebanyak 1 orang atau sebesar 5%.

Tabel II. Statistik Deskriptif *Posttest*.

Descriptives		Statistic	Std. Error
<i>Posttest</i>	Mean	78.75	2.347
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	73.84	
	Upper Bound	83.66	
	5% Trimmed Mean	78.33	
	Median	75.00	
	Variance	110.197	
	Std. Deviation	10.497	
	Minimum	65	
	Maximum	100	
	Range	35	
	Interquartile Range	19	
	Skewness	.709	.512
	Kurtosis	-.826	.992

Data di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai *Posttest* dari 20 orang peserta PKM sebesar 78,75 dengan median di angka 75, rentang 35, dan standard deviasi sebesar 10,497. Data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata berdekatan dengan median dengan standard deviasi yang relative kecil.

Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dan reliabilitas diperlukan untuk memastikan bahwa soal *Pretest* dan *posttest* yang digunakan yang digunakan dalam kegiatan PkM mampu menilai semua variable dengan baik. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variable yang diteliti dengan tepat. Jika instrumen yang digunakan valid maka instrument tersebut akan menghasilkan data yang akurat. Berikut hasil uji validitas data :

Tabel III. Hasil Uji Validitas.

Nomor Soal	R hitung	R table	Sig.2-tailed	Keterangan
1	0.382	0.312	0.015	Valid
2	0.339	0.312	0.033	Valid
3	0.319	0.312	0.045	Valid
4	0.347	0.312	0.028	Valid
5	0.366	0.312	0.020	Valid
6	0.342	0.312	0.042	Valid
7	0.331	0.312	0.037	Valid
8	0.338	0.312	0.033	Valid
9	0.380	0.312	0.016	Valid
10	0.318	0.312	0.045	Valid
11	0.336	0.312	0.034	Valid
12	0.404	0.312	0.010	Valid
13	0.452	0.312	0.003	Valid
14	0.366	0.312	0.020	Valid
15	0.399	0.312	0.011	Valid
16	0.323	0.312	0.042	Valid
17	0.420	0.312	0.007	Valid
18	0.366	0.312	0.020	Valid
19	0.452	0.312	0.003	Valid
20	0.514	0.312	0.001	Valid

Pengujian validitas menggunakan metode *Pearson Correlation sig.2-tailed*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua item soal valid pada Tingkat signifikansi 95%. Hal itu dapat dilihat dari nilai signifikansinya untuk semua item berada di bawah 0,05 dengan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabelnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana konsistensi hasil suatu penelitian ketika dilakukan secara berulang-ulang. Semakin tinggi tingkat reliabilitasnya, maka penelitian tersebut semakin bisa diandalkan. Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan pada waktu yang berbeda atau oleh orang yang berbeda. Berikut hasil uji reliabilitas yang dilakukan :

Tabel IV. Hasil Uji Reliabilitas.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.603	20

Indicator uji reliabilitas adalah nilai Cronbach's Alphanya harus di atas 0,6. Hasil pengujian di atas memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,603 lebih besar dari 0,6 yang menunjukkan bahwa data yang diolah reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat Tingkat distribusi data. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal dapat dilakukan uji beda dua rata-rata dengan model parametrik. Hipotesis untuk menguji uji normalitas adalah sebagai berikut :

1. H_0 : Data berdistribusi normal.
2. H_a : Data tidak berdistribusi normal.

Berikut hasil uji normalitas data *Pretest* dan *posttest* :

Tabel V. Uji Normalitas.

Tests of Normality			
Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.
TSCORE	.957	40	.136
a. Lilliefors Significance Correction			

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data *Pretest* dan *Posttest* berdistribusi normal pada Tingkat kepercayaan 95% dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Nilai t-statistik sebesar 0,220 dengan Tingkat signifikansi $0,136 \geq 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya data yang diperoleh berdistribusi normal.

Uji Beda Dua Rata-Rata

Uji beda dua rata-rata dilakukan untuk memastikan adanya peningkatan nilai *Posttest* dibandingkan dengan *Pretest*. Hal ini dilakukan untuk melihat Tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan. Jika nilai *Posttest* lebih kecil atau sama dengan nilai *Pretest* maka kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan perlu dievaluasi. Sebaliknya jika nilai *Posttest* memiliki peningkatan yang signifikan dibandingkan nilai *Pretest* maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan telah berhasil. Berikut hasil uji dua rata-rata yang dilakukan :

Tabel VI. Uji Beda Dua Rata-Rata.									
Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Posttest	-21.250	13.266	2.966	-27.459	-15.041	-7.164	19	.000

Data di atas menunjukkan bahwa nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti rata-rata *Pretest* dan *Posttest* memiliki perbedaan yang signifikan pada Tingkat kepercayaan 95%.

Tabel VII. Perbedaan Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest*.

Paired Samples Statistics				Std.	Std.	Error
		Mean	N	Deviation	Mean	
Pair 1	<i>Pretest</i>	57.50	20	12.301	2.751	
	<i>Posttest</i>	78.75	20	10.497	2.347	

Data di atas menunjukkan bahwa nilai *Posttest* memiliki nilai rata-rata sebesar 78,75, lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *Pretest* sebesar 57,50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *Pretest* dan *Posttest* memiliki perbedaan rata-rata yang signifikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata *Posttest* dibandingkan dengan nilai rata-rata *Pretest*.

Pembahasan

Literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap pemahaman masyarakat dalam bertransaksi di *Bank syariah* (Antara Jateng, 2019). Dalam upaya memberdayakan masyarakat dan meningkatkan minat menggunakan produk keuangan yang berlandaskan prinsip syariah, pemilihan portofolio keuangan syariah hadir sebagai solusi yang menjanjikan. Langkah ini bukan hanya sekadar diversifikasi investasi, melainkan juga sebuah komitmen kami dalam mendampingi cara mengelola keuangan secara etis dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Salah satu urgensi dalam mendorong pemilihan portofolio keuangan syariah adalah untuk menawarkan alternatif yang lebih adil dan terhindar dari praktik riba yang seringkali menjerat masyarakat melalui keberadaan "*Bank emok*" atau rentenir ilegal. *Bank emok*, dengan skema pinjaman yang memberatkan dan bunga yang tinggi, seringkali menjadi pilihan terakhir bagi masyarakat yang membutuhkan dana cepat tanpa pemahaman yang memadai mengenai konsekuensi finansial jangka panjang. Pemilihan produk keuangan syariah, seperti pembiayaan tanpa riba, Tabungan atau deposito yang memberikan bagi hasil secara transparan, dan investasi emas atau saham yang sesuai dengan prinsip syariah, dapat menjadi benteng perlindungan finansial yang lebih kokoh bagi masyarakat Desa kadungora. Pada tanggal 05 Desember 2024 saya dan tim melakukan wawancara kepada Bapak Sukmana yang merupakan kepala Desa Kadungora dan Bapak Sekretaris Daerah Kadungora, kedatangan kami untuk melakukan observasi dan wawancara dengan narasumber serta melakukan penyebaran kuesioner kepada 20 Ibu PKK.



Gambar 3. Gambaran proses wawancara.

Hasil dari observasi, wawancara dan kuesioner di Desa Kadungora menggambarkan bahwa masyarakat sudah 50% mengenal dan memahami finansial teknologi, namun masih ada masyarakat yang menguasai perihal keuangan tetapi ragu-ragu dalam menggunakan portofolio produk syariah. (Rahmah *et al.*, 2023) Masyarakat masih merasa produk yang ditawarkan lembaga keuangan syariah hampir sama dengan produk lembaga keuangan konvensional. Masyarakat merasa bahwa administrasi setiap produk yang ada cukup banyak cenderung mempersulit sehingga masyarakat lebih tertarik menggunakan *Bank Emok* terdekat tanpa legalitas yang jelas. Kepala desa mengatakan sulit untuk menghilangkan *Bank Emok* karena minat pengguna *Bank Emok* cenderung tinggi meskipun sanksi denda yang besar pada setiap tunggakan masyarakat. *Pretest* dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan PKM dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta PKM. (Ferdianto & Ghanny, 2014) Selanjutnya setelah dilakukan pendampingan, Tim penelitian melakukan *posttest*. Tujuan dilakukan *Posttest* yaitu untuk mengukur Tingkat keberhasilan kegiatan PKM yang dilaksanakan. Pada tanggal 12 Februari 2025 kegiatan pendampingan tahap 1 dilaksanakan, kami tim PkM bermitra

dengan Desa kadungora. Dalam kegiatan pendampingan, kontribusi Desa Kadungora sebagai mitra menyediakan Aula serbaguna dan ibu PKK sebagai perantara sosialisasi kepada Masyarakat. Selain itu, kami bekerja sama dengan pihak lembaga keuangan syariah yaitu praktisi *Bank Syariah Indonesia* Cabang Garut. Praktisi BSI Cabang Garut bernama Risma Amelia, S.Sy yang menjelaskan portofolio Tabungan mudharabah dan Deposito (BSI, 2020). Setelah dilakukan pendampingan konsultatif, maka secara keseluruhan hasil kuesioner menunjukkan peningkatan pemahaman Masyarakat tentang macam-macam dan manfaat portofolio keuangan syariah yaitu Tabungan mudharabah, deposito, emas, dan saham syariah, serta meningkatkan peran masyarakat dalam perkembangan jasa keuangan berbasis syariah serta merupakan langkah perlindungan Konsumen dan Masyarakat. (Sayekti *et al.*, 2023). Berdasarkan hasil analisis dari sosialisasi dan pendampingan yang telah kami lakukan, maka dapat dilihat Perbandingan *Pretest* dan *Posttest* sebagai berikut :

Tabel VIII. Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	20	35	75	57.50	12.301
Posttest	20	65	100	78.75	10.497
Valid N (listwise)	20				

Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 20 Ibu PKK yang mengikuti kegiatan pendampingan mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman portofolio keuangan syariah. Nilai minimum *Pretest* sebesar 35 meningkat menjadi 65 pada *posttest*, sedangkan nilai maksimum naik dari 75 menjadi 100. Rata-rata skor meningkat sebesar 21,25 poin, dari 57,50 menjadi 78,75. Temuan ini memperlihatkan bahwa metode pendampingan konsultatif berbasis *Participatory Learning and Action* (PLA) efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah, karena melibatkan peserta secara aktif dalam proses belajar dan pengambilan keputusan terkait strategi portofolio keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan PLA terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi finansial dalam berbagai konteks. Hasil ini sejalan dengan temuan (Abdullah *et al.*, 2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran partisipatif yang menghubungkan teori dengan praktik kehidupan sehari-hari. Dalam konteks literasi keuangan syariah, (Rahman, 2010) menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam pelatihan keuangan syariah di Malaysia berdampak pada meningkatnya kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis prinsip syariah. Selain itu, penelitian (Astuti *et al.*, 2023) pada komunitas perempuan pelaku UMKM di Yogyakarta juga menemukan bahwa pelatihan berbasis pendampingan interaktif mampu meningkatkan pemahaman terhadap produk keuangan syariah seperti tabungan mudharabah, pembiayaan murabahah, dan investasi berbasis sukuk. Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa metode pendampingan dengan pendekatan PLA relevan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat akar rumput seperti Ibu PKK. Lebih jauh, peningkatan pemahaman terhadap portofolio keuangan syariah seperti tabungan mudharabah, investasi emas, dan saham syariah menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam memperkenalkan konsep diversifikasi investasi halal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Ojk, 2023) dan (Srisusilawati *et al.*, 2021) yang menegaskan bahwa literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih relatif rendah, terutama dalam aspek investasi, sehingga intervensi edukatif berbasis pengalaman langsung sangat diperlukan. Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat kesadaran dan kepercayaan diri Ibu PKK dalam mengelola keuangan secara syariah, mendukung agenda inklusi keuangan syariah nasional.

KESIMPULAN

Pada tahap pertama dimana dilakukan sosialisasi literasi pandangan islam tentang beberapa portofolio diantaranya Emas, Saham dan Tabungan mudharabah, sosialisasi dengan cara pendampingan konsultatif dan *Participatory Learning and Action* (PLA). Dalam kegiatan ini kami fokus memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan Ibu PKK untuk meningkatkan

pemahaman mengenai portofolio keuangan syariah, dibekali tips dan trik memilih portofolio keuangan syariah yang memiliki legalitas terdaftar di OJK. Hal ini dilakukan untuk melindungi Masyarakat dari investasi bodong dan dapat meningkatkan minat Masyarakat menggunakan portofolio keuangan syariah yang dimana meningkatkan pemahaman Ibu PKK (masyarakat), mengurangi penggunaan bank emok dan meningkatkan peran masyarakat dalam perkembangan jasa keuangan berbasis syariah. Pada tahap kedua, tim melakukan pendampingan secara *offline* yaitu praktik cara membaca grafik waktu yang tepat membeli dan menjual saham, yang dimana memberikan peluang mendapatkan capital again yang tinggi dan secara online melalui WA ialah pendampingan memilih portofolio yang tepat sesuai kebutuhan Masyarakat. Hal ini bertujuan agar Ibu PKK mampu membandingkan dan memilih produk yang akan digunakan dalam keuangan sehari-hari, dimana portofolio keuangan syariah sudah mendapatkan izin otoritas jasa keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya peningkatan komunikasi mengenai portofolio keuangan berbasis syariah bagi masyarakat di Kelurahan Kadungora Kecamatan Kadungora dan membuat program-program edukasi yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat kadungora Kecamatan Kadungora.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada LPPM Unisba dan kepada kepala Desa Kadungora serta Ibu-Ibu PKK Kadungora.

REFERENSI

- A Sen. (2021). Development as freedom (1999) NANO ranking found for The Political Economy Reader. *Diarium.Usal.Es*, 455–460. <https://doi.org/10.4324/9781003047162-33>
- Abdullah, M. A., & Chong, R. (2014). Financial literacy: An exploratory review of the literature and future research. *Journal of Emerging Economies and* <http://myjms.mohe.gov.my/index.php/JEEIR/article/view/9631>
- Amin, H., Rahman, A. R. A., Sondoh, S. L., & ... (2011). Determinants of customers intention to use Islamic personal financing: The case of Malaysian Islamic banks. *Journal of Islamic* <https://doi.org/10.1108/1759081111129490>
- Amin, M. (2019). Implementasi Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 Terhadap Lembaga Keuangan Mikro Syariah Yang Berbadan Hukum Koperasi. *JURISDICTIONE*. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jurisdictione/article/view/6482>
- Antara Jateng. (2019). OJK tingkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat. 1.
- Astuti, S. P., & Setiawan, B. A. (2023). Win The Competition by Listening to Customer Voices: An Analysis Of Ridesharing Business in Surakarta. *International Journal of the Analytic Hierarchy Process*, **15**(2), 2023–1936. <https://doi.org/10.13033/IJAH.P.V15I2.1018>
- Bakanauskas V., A. . L., Clement, J., Andrius, Š., Vladarskienė, R., Tony Fry Susan Stewart, C. D., Jung, H. S., Kim, K. H., Lee, C. H., Pieters, R., Wedel, M., Batra, R., Becker, L., van Rompay, T. J. L., Schifferstein, H. N. J., Galetzka, M., Lin, H.-H., Yang, S.-F., Kang, J.-W., Namkung, Y., ... Pikturniene, I. (2010). Elektroninis marketingas. Internet Research. <https://doi.org/10.1108/10662241211235644>
- BSI. (2020). Jaringan Kami Bank Syariah Indonesia (BSI). In Bank Syariah Indonesia (BSI) (p. 1).
- Chambers, R. (1994). Participatory rural appraisal (PRA): Challenges, potentials and paradigm. *World Development*, **22**(10), 1437–1454. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90030-2](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90030-2)

- Dornan, P., & Pells, K. (2015). Building strong foundations for later livelihoods by addressing child poverty: evidence from Young Lives. In *Enterprise Development and Microfinance*, 6(2), pp. 90–103). Practical Action Publishing. <https://doi.org/10.3362/2046-1887.2015.011>
- Eprianti, N., Ibrahim, M. A., & Srisusilawati, P. (2024). *Pembiayaan Crowdfunding Dalam Padangan Islam*. 7(3), 302–309. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1005.Crowdfunding>
- Ernayani, R. (2023). Peningkatan Minat Penggunaan Produk Keuangan Syariah Melalui Islamic Branding dan Literasi Keuangan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 1501–1508. <https://doi.org/10.29040/JIEI.V9I1.8484>
- Ferdianto, F., & Ghanny, G. (2014). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Problem Posing. *Euclid*, 1(1), 47–54. <https://doi.org/10.33603/e.v1i1.343>
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1977). Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research. https://philpapers.org/rec/FISBAI?all_versions=1
- Freire, P. (2021). Education for critical consciousness. <https://www.torrossa.com/it/resources/an/5203915>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). Marketing Manajemen. In Marketing management.
- Lada, S., Harvey Tanakinjal, G., & Amin, H. (2009). Predicting intention to choose halal products using theory of reasoned action. *International journal of Islamic and Middle Eastern finance and management*; H-Index: 33SJ: Q2 VHB: NA FNEGE: NA CoNRS: 4 HCERE: C CORE: NA CCF: NA BFI: NA AJG: 1 ABDC: B FT50: NA. Emerald.Com S Lada, G Harvey Tanakinjal, H Amin. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 2009. *emerald.Com*, 2(1), 66–76. <https://doi.org/10.1108/17538390910946276>
- Ojk.(2023). Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Survei Nasional. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Otoritas+Jasa+Keuangan.+%282023%29.+Laporan+Survei+Nasional+Literasi+dan+Inklusi+Keuangan+%28SNLIK%29+2023.+Jakarta%3A+OJK.+https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id&btnG=
- Pretty, J., Guijt, I., Scoones, I., & Thompson, J. (1995). Participatory learning and action—A trainers guide. *No ranking found for The Earthscan Reader in Sustainable Development. The Earthscan Reader in Sustainable Development*, 125–145. <https://doi.org/10.4324/9781003403432-18>
- Rahmah, L. N., & Rahmadani, Y. (2023). Pendampingan Literasi Akad dan Produk Pembiayaan Financial Teknologi Berbasis Syariah Bagi Ibu PKK Kelurahan Kadungora. 7(2), 408–418. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3768917>
- Rahman, A. R. A. (2010). Islamic microfinance: an ethical alternative to poverty alleviation. In *Humanomics*, 26(4), pp. 284–295). Emerald. <https://doi.org/10.1108/08288661011090884>
- Sayekti, N. W., Fintech, A., Bersama, P., Otoritas Jasa Keuangan, POJK no 22 tahun 2023 tentang Perlindungan Konsumen, Keuangan, O. J., Komisioner, D., Jasa, O., Konstitusi, J., Surya, P., Wahyuni, L. F. dan D. S., Chandra, Y., Zetra, A., Ariany, R., Setiawan, A., Fay, D. L., Septiani Rosana, A., Muthhar, M. A., Fay, D. L., ... Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 6 /Pojk.07/2022 Tentang Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan. *Info Singkat*, 4(1), 88–100. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/302699/peraturan-ojk-no-22-tahun-2023>
- Slameto, S. (2015). Pembelajaran Berbasis Riset Mewujudkan Pembelajaran Yang Inspiratif. *Satya Widya*, 31(2), 102–112. <https://doi.org/10.24246/J.SW.2015.V31.I2.P102-112>
- Souiden, N., & Rani, M. (2015). Consumer attitudes and purchase intentions toward Islamic banks: The influence of religiosity. *International Journal of Bank Marketing*, 33(2), 143–161. <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2013-0115/FULL/HTML>

- Srisusilawati, P., Malik, Z. A., Silviany, I. Y., & Eprianti, N. (2021). The roles of self efficacy and sharia financial literacy to SMES performance: business model as intermediate variable. *F1000Research* 2021 10:1310, 10, 1310. <https://doi.org/10.12688/f1000research.76001.1>
- Srisusilawati, P., & Putra, P. A. A. (2025). Pendampingan Koperasi Syariah Berbasis Masjid. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, **10**(6), 1562–1567. <https://doi.org/10.33084/PENGABDIANMU.V10I6.9066>
- Zimmerman, E., & Magnoni, B. (2014). Consumer protection in microinsurance: challenges and good practices from the Philippines and Colombia. In *Enterprise Development and Microfinance*, **25**(1), pp. 25–40. Practical Action Publishing. <https://doi.org/10.3362/1755-1986.2014.004>